

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan.

1. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Mengetahui bagaimana proses peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Islam Al-Azhar I Kebayoran Baru Jakarta Selatan?
2. Mengetahui apakah kegiatan menganyam dapat ,meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Al-Azhar I Kebayoran Baru Jakarta Selatan?

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru Jalan,Sisingamangaraja Masjid Agung Al Azhar Blok M Kelurahan Selong Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan, Alokasi waktu Penelitian ini dimulai pada semester genap tahun ajaran 2014 dengan Jumlah murid 22 anak 10 anak Iki-laki dan 12 anak perempuan. Jadwal rencana kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Januari sampai dengan maret 2015.

## C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan

### 1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*). Burns menyatakan bahwa Penelitian Tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam. Wallace yang dikutip oleh Burn juga menyatakan Penelitian Tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya di masa mendatang.<sup>1</sup>

Kegunaan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan Motorik Halus. Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan menganyam yang dirancang oleh peneliti yang terdiri dari beberapa tahapan, sehingga didapatkan langkah-langkah terbaik dalam kegiatan pembelajaran.

Bentuk penelitian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan suatu tindakan pada subyek yang diteliti dengan menggunakan metode menganyam (variabel bebas) untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan Motorik Halus di kelompok B.

---

<sup>1</sup> Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan* (Bandung: ALFABETA, CV, 2007), h. 9.

## 2. Desain Intervensi Penelitian Tindakan

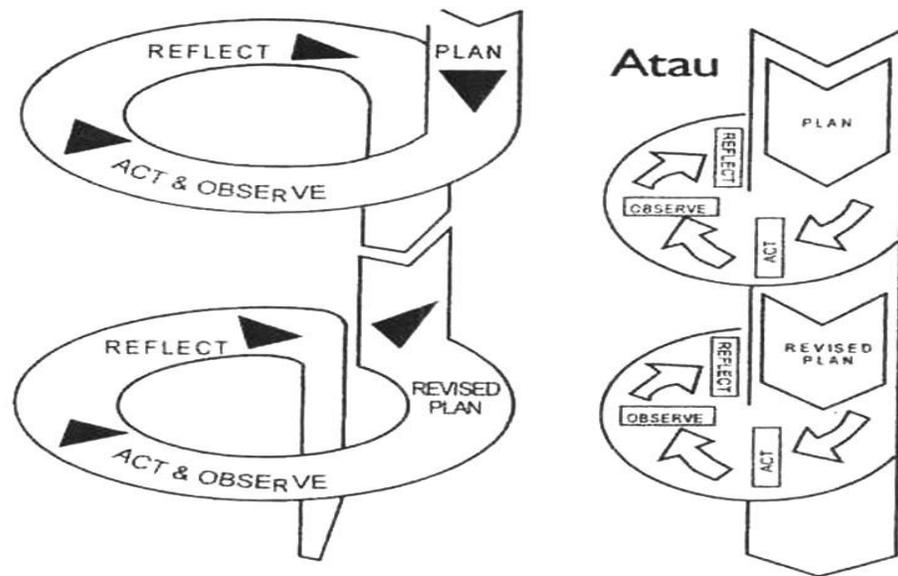
Penelitian tindakan Kemmis & Mc Taggart ini meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).<sup>2</sup>Pada model Kemmis & Taggart tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Dimana pada saat melakukan tindakan didalamnya ada pengamatan, supaya data yang diperoleh valid, artinya saat melaksanakan tindakan langsung diadakan pengamatan, supaya bisa memperoleh data yang baik dan bisa dilakukan ke tahap berikutnya yaitu refleksi.

Selanjutnya, mereka memformulasikan bahwa setelah refleksi diadakan, maka dilaksanakan perencanaan ulang yang menjadi revisi terhadap pelaksanaan sebelumnya. Perencanaan dan pelaksanaan ulang tersebut ditindak lanjuti dengan aksi dan observasi serta refleksi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di siklus berikutnya.<sup>3</sup>Berikut langkah-langkah di setiap siklus pada Gambar 3.1

---

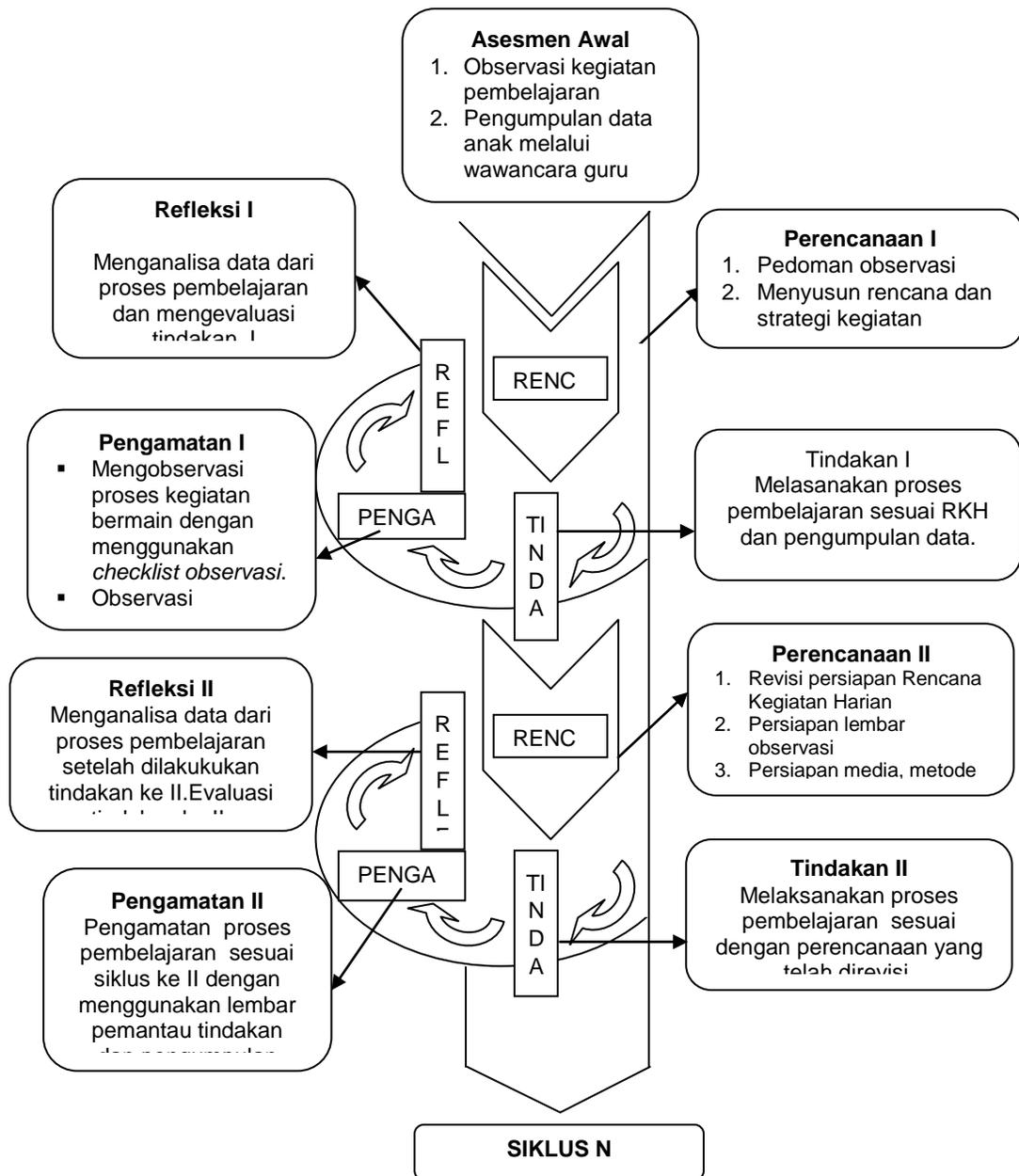
<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)., h.132.

<sup>3</sup> Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, *The Action Research Planner, 3<sup>rd</sup>ed*, (Victoria: Deakin University, 1990), h. 1.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kemmis McTaggart  
 Sumber : Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 21.

Setiap siklus mempunyai langkah-langkah atau tahapan yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti dapat melihat tentang peningkatan yang dialami, sebagai akibat dari intervensi tindakan yang diberikan yang memungkinkan untuk melakukan perencanaan tindakan lanjutan untuk siklus berikutnya. Desain kegiatan penelitian sebagai berikut.



**Gambar 3.2 Desain Penelitian**

Berdasarkan skema desain penelitian tindakan tersebut di atas, penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini juga melibatkan kerjasama antara peneliti dengan guru sebagai pelaksana

tindakan dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan penelitian sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kolaboratif.

#### **D. Prosedur Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan ini menggunakan siklus, masing-masing siklus mempunyai langkah-langkah, observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah pada setiap siklus merupakan landasan untuk menyusun siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut.

##### **1. Siklus I**

###### **a. Observasi awal**

Kegiatan yang dilakukan pada observasi awal ini adalah: 1) menentukan tempat penelitian dan masalah yang akan diteliti; 2) mengurus perizinan; 3) menjajaki tempat penelitian; 4) mengumpulkan informasi awal tentang pembelajaran dari Motorik Halus anak di kelompok TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan

###### **b. Perencanaan**

Perencanaan kegiatan dilakukan setelah melaksanakan observasi. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu: 1) menentukan target kompetensi; 2) mendesain metode menganyam dengan kertas untuk setiap siklus; 3) membuat instrumen asesmen Motorik Halus; 4) membuat lembar observasi wawancara anak, kolaborator, dan kepala

sekolah; 5) RKH, RKH dibuat untuk setiap pertemuan tindakan dalam pelaksanaan metode menganyam dengan kertas; 6) merencanakan langkah-langkah kegiatan untuk setiap tindakan; 7) mempersiapkan media; 8) membuat jadwal pembelajaran metode menganyam dengan kertas untuk setiap siklus. Berikut ini jadwal penelitian:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Target</b>
20 Oktober 2014	Berkunjung ke TK Islam Al Azhar 1	➤ Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru	Observasi Awal (proses KBM)
22-30 Oktober 2014	Observasi	➤ Pengamatan langsung	
3-4 November 2014	Wawancara	➤ Wawancara dengan kepala sekolah ➤ Wawancara dengan guru kelas	
24-26 Desember 2014	Perencanaan Tindakan	➤ Berdasarkan hasil observasi, peneliti dan guru mendesain, merencanakan dan menyiapkan media menganyam	Menghasilkan rancangan perencanaan pembelajaran
8 Januari 2015	Asesmen Awal	➤ Pra Siklus	
29 Januari - 18 Februari 2015	Pelaksanaan Siklus I	➤ Terlibat untuk pelaksanaan tindakan ➤ Terlibat untuk mengevaluasi dan diskusi ➤ Membantu	Melakukan kegiatan menganyam untuk meningkatkan Motorik Halus, antusias dan

Tanggal	Kegiatan	Keterangan	Target
		kegiatan Motorik Halus	semangat anak dalam kegiatan menganyam
19 Februari 2015	Refleksi Siklus I	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bersama dengan guru mengevaluasi hasil siklus I</li> <li>➤ Melakukan perubahan-perubahan yang dilakukan</li> </ul>	Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan metode yang dilakukan pada siklus I Merencanakan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II
21 Februari-11 Maret 2015	Pelaksanaan Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperbaiki kelemahan pada siklus I sambil melaksanakan tindakan</li> </ul>	Melakukan kegiatan menganyam untuk meningkatkan motorik halus Pengamatan proses, antusias dan semangat anak dalam kegiatan menganyam melalui nyanyian dengan kertas menggunakan berbagai bentuk
16-27 Maret 2015	Refleksi dan analisis data	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melihat perubahan Motorik Halus anak apakah terjadi peningkatan</li> </ul>	Mendapatkan data penelitian secara keseluruhan

### **c. Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum melaksanakan tindakan diadakan observasi kemampuan awal anak tentang Motorik Halus yang hasilnya akan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Observasi awal ini untuk memperoleh data awal tentang Motorik Halus anak. Materi asesmen berlandaskan pada definisi konseptual dan operasional serta variabel penelitian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam enam belas kali tindakan (Menganyam) yaitu delapan kali tindakan pada siklus I dan delapan kali tindakan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada saat proses tindakan dan hasil dari kegiatan melakukan menganyam baik pada tindakan siklus I maupun siklus II.

Peneliti menata, menambah atau mengganti media yang digunakan untuk kegiatan menganyam. Menjelaskan pada kolaborator tentang tindakan yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan menganyam.

### **d. Observasi**

Observasi hasil tindakan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan guru mengikuti teknik pembelajaran yang dirancang peneliti. Instrumen observasi menggunakan pedoman observasi yang berisikan indikator yang di desain berdasarkan fokus penelitian yang mewakili data. Tujuan pedoman

tersebut untuk mendeskripsikan hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian. Disamping itu peneliti juga menggunakan alat bantu perekam yaitu kamera untuk menambah validitas data. Selama observasi peneliti akan dibantu oleh kolabolator yang akan mencatat apa yang dilihat, didengar, dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk catatan lapangan.

#### **e. Refleksi**

Refleksi dilakukan dengan menganalisis tingkat hasil tindakan perubahan Motorik Halus sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Penelitian ini menganalisis cara meningkatkan Motorik Halus anak Kelompok B. Motorik Halus perlu ditingkatkan, karena akan memberikan banyak manfaat kelenturan jari-jari tangan, koordinasi mata dan tangan terhadap sesuatu dan lain sebagainya. Semua itu perlu dimiliki oleh anak agar dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Perkembangan Motorik Halus dilakukan dengan memberikan stimulus berupa kegiatan menganyam. Pemberian kegiatan menganyam dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur.

Peneliti membuat tabulasi data I dan data II dilanjutkan dengan analisis persentase dan perbedaan. Kemudian mendiskusikan dengan kolaborator atas kemajuan yang dicapai anak dan kesulitan selama tindakan siklus I berlangsung dengan format wawancara, penilaian instrumen, serta analisis dokumen.

Hasil kegiatan refleksi siklus I ini sangat berguna untuk melakukan revisi pada perencanaan tindakan di siklus berikutnya/ siklus II, apabila pada siklus I belum tercapai apa yang diharapkan. Melalui kegiatan ini diharapkan akan ditemukan pemahaman konsep kegiatan menganyam yang memberikan indikasi terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Adapun indikasi terjadinya peningkatan Motorik Halus tersebut digambarkan dalam kisi-kisi instrumen. Berdasarkan data tersebut kemudian dilakukan pengkajian keberhasilan/ kegagalan tindakan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan untuk membuat program kegiatan menganyam pada siklus II. Langkah perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut: 1) membuat/menyediakan sarana/ alat yang dibutuhkan; 2) membuat program kegiatan menganyam revisi (jika diperlukan); 3) membuat lembar observasi/ wawancara.

### **b. Tindakan**

Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

### **c. Observasi**

Pengamatan perilaku dan gerakan anak dalam pelaksanaan kegiatan menganyam menggunakan catatan lapangan, lembar observasi dan kamera/

video. Kemudian pengamatan kemajuan Motorik Halus anak dengan melakukan asesmen akhir untuk memperoleh data III.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi di siklus II yaitu mentabulasikan data III dan dilanjutkan dengan analisis persentase berdasarkan data asesmen awal (data I), data siklus I (data II) dan asesmen akhir (data III). Peneliti berdiskusi dengan kolaborator dan kepala sekolah serta membuat interpretasi hasil penelitian.

#### **E. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian tindakan dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan Motorik Halus anak di Kelompok B melalui kegiatan menganyam yang didapat dari hasil pengamatan. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini disimpulkan dengan menggunakan catatan lapangan dan analisis persentase setiap aspek pada setiap anak meningkat. Catatan lapangan digunakan untuk melihat perkembangan anak pada setiap aspek Motorik Halus. Penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria dan ketuntasan minimal Motorik Halus yang ditetapkan oleh sekolah dengan penilaian setiap indikator adalah 0 sampai 100. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menetapkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil jika presentase penilaian Motorik Halus setiap aspek setiap anak

meningkat berkisar antara 30% sampai 50%, hal ini berarti Motorik Halus pada anak dapat meningkat setelah dilakukannya kegiatan menganyam. dan peningkatan secara keseluruhan berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator meningkat sebesar 71% dari jumlah 22 orang anak.

Penetapan keberhasilan persentase ini didasarkan pada kemampuan yang dimiliki anak kelompok B cenderung mengalami kesulitan dalam menerima, memproses, mengingat, dan menirukan berbagai stimulus yang diterima. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini, berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator. Keberhasilan secara klasikal mengikuti standar George E. Mills dalam penelitiannya yaitu menetapkan persentase 71%.<sup>4</sup>

#### **F. Sumber Data**

Responden dalam penelitian tindakan ini adalah anak Kelompok B TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan sebanyak 22 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian tindakan dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu pukul 07.30-08.30. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, orang tua, dan guru.

---

<sup>4</sup> Ibid., h. 96

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Disampaikan oleh Kemmis dan Mc Taggart bahwa teknik yang dapat digunakan dalam memantau penelitian tindakan adalah: catatan lapangan, catatan anekdot, diskripsi perilaku ekologi, analisis, dokumen, portofolio, angket, wawancara, foto dan tes kemampuan siswa.<sup>5</sup>

Berdasar pada pernyataan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Dokumentasi,**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang bersifat non manusia, yakni dari pendukung dan hasil rekaman. Terdapat beberapa jenis dokumen berupa tulisan pribadi, dokumen resmi, foto, maupun hasil statistik.<sup>6</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang laporan hasil perkembangan Motorik Halus anak, foto dan video kegiatan Menganyam.

### **b. Wawancara**

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan merupakan wawancara terbuka. Wawancara dilakukan kepada kepala

---

<sup>5</sup> Robbin Mc Taggart dan Stephen Kemmis, *The Action Research Planner* (Australia: Deakin Univecity.LDS, 1990) hh 100-105

<sup>6</sup> Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)., h. 81.

sekolah, guru kelompok B, orang tua, dan anak untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang Motorik Halus dari pelaksanaan menganyam.

### **c. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati Motorik Halus anak dalam aktifitas yang menggunakan kegiatan menganyam. Apakah dengan menggunakan kegiatan menganyam dapat meningkatkan Motorik Halus anak baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Dengan menggunakan catatan lapangan, untuk mencatat berbagai kegiatan yang terdiri dari catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Selain itu catatan lapangan digunakan untuk merefleksi terhadap data kualitatif.

Pedoman observasi Motorik Halus disusun dalam bentuk skala nilai. Skala nilai merupakan kegiatan pengumpulan data yang bersifat mengukur, dan berwujud angka-angka. Pedoman pemantau poses dilakukan dengan menggunakan skala 2 yaitu atau ya/ tidak. Kegiatan pengumpulan data penilaian juga dilakukan dengan data kualitatif dengan membuat catatan lapangan dengan sistem pengkodean.

## **1. Kisi-kisi Instrumen**

### **a. Definisi Konseptual Motorik Halus**

Motorik halus adalah suatu bentuk kemampuan seseorang yang melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari yang membutuhkan otot-otot

halus pada tangan untuk bekerja sama melakukan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan melibatkan kelenturan, koordinasi mata dan tangan, ketepatan, dan kecepatan.

#### **b. Definisi Operasional Motorik Halus**

Definisi operasional adalah nilai atau skor pengamatan terhadap anak tentang perkembangan kemampuan motorik halus seperti kelenturan, koordinasi, ketepatan dan kecepatan. Cara pemberian skor adalah melihat keterampilan yang dimiliki anak tentang penguasaan Motorik Halus dengan kegiatan menganyam. dengan menggunakan lembar observasi. Cara pemberian skor adalah melihat Motorik Halus anak dengan tingkatan: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, instrumen untuk mengukur Motorik Halus pada penelitian ini dikembangkan dalam bentuk lembar observasi, dengan kisi-kisi pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus**

No	Karakteristik	Indikator	Nomor butir	Jumlah butir
1	Kelenturan	1. Menggerakkan jari-jari tangan	1, 2, 3	3
		2. Melakukan gerakan pergelangan tangan	4, 5, 6	3
		3. Menggunakan jari untuk menjepit	7, 8, 9	3
2	Koordinasi mata dan tangan	1. Menggunting lingkaran	10, 11	3
		2. melakukan anyaman satu persatu sesuai garis	12, 13	2
3	Ketepatan	1. melakukan anyaman dengan kertas	14,15,	3
		2. Melakukan anyaman sesuai bentuk pola yang ditentukan	16,17	2
		3. Melakukan anyaman dengan rapi	18,19	3
4	Kecepatan	1. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu	20,21	1
		2. Menyelesaikan tugas dengan cepat	22,23	1
		3. Menyelesaikan tugas dengan teliti	24,25	1
Jumlah butir				25

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen yang mengukur proses dan instrumen yang mengukur produk.

Instrumen akan dibuat dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi yang diturunkan dari kerangka teoritis variabel penelitian.

Data yang berkaitan proses, yaitu peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam, diperoleh melalui lembar pengamatan guru dan anak, dokumentasi dan hasil karya. Berikut tabel instrumen motorik halus melalui kegiatan menganyam

**Tabel 3.3 Instrumen Motorik Halus melalui kegiatan menganyam**

No	Indikator	Butir pernyataan yang Diamati	Rating Scale			
			1	2	3	4
1	<b>Kelenturan</b> 1.1 Menggerakkan jari- jari tangan	1.1.1 Anak dapat melakukan gerakan jari-jari tangan sesuai dengan dicontohkan guru. (1) 1.1.2 Anak dapat melakukan gerakan sebagian jari-jari tangan secara bergantian. (2) 1.1.3 Anak dapat menggerakkan semua jari-jari tangan dengan bergantian. (3)				
	1.2 Melakukan gerakan pergelangan tangan	1.2.1 Anak dapat melakukan gerakan pergelangan tangan keatas dan kebawah secara				

No	Indikator	Butir pernyataan yang Diamati	Rating Scale			
			1	2	3	4
2		bergantian. (4) 1.2.2 Anak dapat melakukan gerakan memutar pergelangan tangan. (5) 1.2.3 Anak dapat melakukan gerakan pergelangan tangan kesamping kiri dan kanan. (6)				
	1.3 Menggunakan jari untuk menjepit	1.3.1 Anak dapat menjepit kertas satu persatu. (7) 1.3.2 Anak dapat menjepit kertas dengan dua jari (jempol dan telunjuk). (8) 1.3.3 Anak dapat menjepit kertas dengan tidak berceceran. (9)				
	<b>Koordinasi mata dan tangan</b>	1.1.1 Anak dapat menggunting dengan mencacah. (10)				
	2.1 Menggunting lingkaran	1.1.2 Anak dapat menggunting pada bentuk lingkaran (11)				
	2.2 melakukan anyaman satu persatu sesuai garis	2.2.1 Anak dapat melakukan anyaman sesuai garis. (12) 2.2.2 Anak dapat melakukan anyaman sesuai pola. (13)				

No	Indikator	Butir pernyataan yang Diamati	Rating Scale			
			1	2	3	4
3	<b>Ketepatan</b> 3.1 Melakukan anyaman dengan kertas	1.1.1 Anak dapat menganyam dengan dua kertas. (14) 1.1.2 Anak dapat menganyam dengan tiga kertas. (15)				
	1.2 Melakukan anyaman sesuai bentuk pola yang ditentukan	1.2.1 Anak dapat menganyam sesuai bentuk pola yang ditentukan guru. (16) 1.2.2 Anak dapat menganyam sesuai dengan contoh yang dibuat guru. (17)				
	1.3 Melakukan anyaman secara rapi	1.3.1 Anak dapat melakukan anyaman dengan rapat dan rapi. (18) 1.3.2 Anak dapat melakukan anyaman pada semua bentuk pola. (19)				
4	<b>Kecepatan</b> 4.1 Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu	4.1.1 Anak dapat mengerjakan pekerjaan yang dicontohkan sesuai waktu (20) 4.1.2 Anak dapat melakukan tugas dengan baik sesuai dengan waktu. (21)				
	4.2 Menyelesaikan tugas dengan cepat	4.2.1 Anak melakukan tugas sesuai contoh dengan				

No	Indikator	Butir pernyataan yang Diamati	Rating Scale			
			1	2	3	4
		cepat(22) 4.2.2 Anak dapat melakukan tugas cepat dan benar. (23)				
	4.3 Menyelesaikan tugas dengan teliti	4.3.1 Anak dapat melakukan tugas dengan baik dan tidak robek (24) 4.3.2 Anak melakukan tugas sesuai contoh (25)				
	<b>Jumlah</b>					

**Keterangan :**

- 1 = Belum Muncul (BM)**
- 2 = Mulai Muncul (MM)**
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)**

**c. Definisi Konseptual Kegiatan Menganyam**

Menganyam adalah menyusun bidang (Lusi) dengan meletakkan media yang membujur dan pita (pakan) secara menyilang disusun dijadikan satu rumpun yang kuat dengan menganyam dapat membentuk suatu konsep.

**d. Definisi Operasional Kegiatan Menganyam**

Kegiatan menganyam secara operasional terdiri dari 5 langkah adapun langkah-langkah menganyam yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media anyaman yang terbuat dari bahan yg tidak mudah robek dan menarik
- 2) Guru mengenalkan nyanyian tentang posisi “atas-bawah”
- 3) Guru mempraktekkan cara menganyam dengan tahapan pertama dengan satu kertas yang dimasukan dari atas lalu bawah dan seterusnya.
- 4) Guru mempraktekkan cara menganyam dengan tahapan kedua dengan dua kertas yang dimasukan dari bawah lalu atas dan seterusnya.
- 5) Guru mendisplay hasil karya anak

## **2. Jenis Instrumen**

Jenis instrumen yang digunakan dalam peneltian ini adalah instrumen non tes, yaitu dengan melakukan observasi. Teknik observasi digunakan untuk mendapat data tentang pelaksanaan tindakan peningkatan Motorik Halus melalui kegiatan Menganyam. Observasi merupakan cara untuk mendapat keterangan tentang situasi dengan melihat langsung, mendengar hal-hal yang terjadi, kemudian melakuakan pencatatan.

Pengisian lembar observasi, pengamat memberikan tanda *check list* pada skala kemunculan kemampuan-kemampuan dalam dimensi Motorik Halus. Teknik observasi yang digunakan adalah menggunakan skala penilaian

atau skala likert. Skala penilaian digunakan untuk melakukan estimasi atau mengukur tingkah laku anak terhadap obyek-obyek tertentu.

### 3. Validasi Instrumen

Sebelum instrumen ditetapkan sebagai tolak ukur pencapaian hasil Motorik Halus anak, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan pengukuran reliabilitas instrumen untuk melihat kesesuaian dan kehandalan instrumen sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Handini mengemukakan bahwa validitas isi merupakan kemampuan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur definisi-definisi yang terkandung dalam konsep yang akan diukur.<sup>7</sup> Berdasarkan definisi tersebut, maka pada saat uji coba instrumen melalui uji validitas konsep oleh 3 orang ahli (*expert judgement*) dalam bidang yang relevan yaitu Dr.Elindra Yetti, M.Pd, Dr.Hapidin, M.Pd, Dr.Nurjanah, M.Pd. Tenaga ahli tersebut sesuai dengan lingkup yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa jumlah tenaga ahli yang digunakan dalam memvalidasi sebuah instrumen adalah minimal tiga orang yang keahliannya sesuai dengan lingkup yang diteliti.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Myrnawati Crie Handini., *op.cit.*, h. 81.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2010)., h. 177.

### a. Uji validitas

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur atau mengungkap data dari variabel yang diambil secara tepat. Hal ini berarti hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan ketepatannya. Untuk mendapat validitas instrumen, maka instrumen yang akan digunakan dibuat berdasarkan indikator dan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan mempergunakan Soft ware SPSS-15. Butir-butir item penelitian dinyatakan valid, apabila *Item Corrected Item* ( korelasi item dengan total item ) berada diatas nilai 0,2.<sup>9</sup> Uji validitas pertama yang dilakukan menghasilkan 17 Item valid. Item tersebut adalah item nomer 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25. Sementara item yang tidak valid berjumlah 8 item yaitu item nomer 2, 9, 10, 12, 15, 19, 20, 22. Kemudian dilakukan uji validitas kedua dengan mempergunakan software SPSS dan didapatkan 17 item yang valid yaitu item nomer 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25.

---

<sup>9</sup> Sufren & Yonathan Natanael, Mahir mempergunakan SPSS secara otodidak, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2013) h. 56

**Tabel 3.4 Analisis Validitas item pertama**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	58.9545	116.522	.718	.815
item2	58.9545	135.855	.021	.844
item3	59.0909	123.991	.527	.825
item4	59.0455	127.760	.321	.833
item5	58.4545	123.784	.598	.823
item6	59.0455	127.093	.429	.829
item7	59.1364	128.695	.309	.834
item8	58.9091	123.039	.603	.822
item9	58.4545	132.736	.223	.836
item10	59.0000	139.048	-.109	.849
item11	58.7727	116.184	.809	.812
item12	58.6818	142.418	-.249	.853
item13	58.9545	125.569	.488	.827
item14	58.8182	123.965	.500	.826
item15	58.9091	140.372	-.181	.848
item16	59.0000	122.095	.626	.821
item17	58.6818	130.513	.242	.836
item18	58.5455	120.260	.712	.818
item19	58.6364	138.814	-.103	.846
item20	58.6818	132.037	.178	.838
item21	58.6364	118.242	.725	.816
item22	58.6818	131.370	.193	.838
item23	58.8182	122.251	.634	.821
item24	58.8182	123.965	.500	.826
item25	58.8636	121.742	.661	.820

**Tabel 3.5 uji validitas kedua**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	38.7727	114.946	.788	.902
item3	38.9091	121.896	.628	.907
item4	38.8636	125.266	.427	.913
item5	38.2727	126.017	.496	.911
item6	38.8636	126.885	.446	.912
item7	38.9545	126.522	.407	.914
item8	38.7273	121.636	.677	.906
item11	38.5909	117.968	.738	.904
item13	38.7727	122.946	.620	.908
item14	38.6364	123.481	.528	.910
item16	38.8182	120.251	.720	.905
item17	38.5000	131.595	.203	.919
item18	38.3636	121.385	.667	.906
item21	38.4545	119.403	.682	.906
item23	38.6364	119.957	.751	.904
item24	38.6364	123.481	.528	.910
item25	38.6818	119.846	.759	.904

Sehingga dari hasil ini item-item tersebut dapat dijadikan instrument untuk melakukan penelitian. Berikut ini Instrumen yang dijadikan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 3.6 Instrumen penelitian perhitungan validitas**

No	Indikator	Butir pernyataan yang Diamati	Rating Scale			
			1	2	3	4
1	<b>Kelenturan</b> 1.1 Menggerakkan jari-jari tangan	1.1.1 Anak dapat melakukan gerakan jari-jari tangan sesuai dengan dicontohkan guru. (1) 1.1.2 Anak dapat menggerakkan semua jari-jari tangan dengan bergantian. (2)				
	1.2 Melakukan gerakan pergelangan tangan	1.2.1 Anak dapat melakukan gerakan pergelangan tangan keatas dan kebawah secara bergantian. (3) 1.2.1 Anak dapat melakukan gerakan memutar pergelangan tangan. (4) 1.2.2 Anak dapat melakukan gerakan pergelangan tangan kesamping kiri dan kanan. (5)				
	1.3 Menggunakan jari untuk menjepit	1.3.1 Anak dapat menjepit kertas satu persatu. (6) 1.3.2 Anak dapat menjepit kertas				

No	Indikator	Butir pernyataan yang Diamati	Rating Scale			
			1	2	3	4
2		dengan dua jari (jempol dan telunjuk). (7)				
	<b>Koordinasi mata dan tangan</b>					
	2.1 Menggunting lingkaran	2.1.1 Anak dapat menggunting pada bentuk lingkaran (8)				
	2.2 melakukan anyaman satu persatu sesuai garis	2.2.1 Anak dapat melakukan anyaman sesuai pola. (9)				
3	<b>Ketepatan</b> 3.1 Melakukan anyaman dengan kertas	3.2.1 Anak dapat menganyam dengan dua kertas. (10)				
	3.3 Melakukan anyaman sesuai bentuk pola yang ditentukan	3.3.1 Anak dapat menganyam sesuai bentuk pola yang ditentukan guru. (11) 3.3.2 Anak dapat menganyam sesuai dengan contoh yang dibuat guru. (12)				
	3.4 Melakukan anyaman secara rapi	3.4.1 Anak dapat melakukan anyaman dengan rapat dan rapi. (13)				
4	<b>Kecepatan</b> 4.1 Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu	4.1.1 Anak dapat melakukan tugas dengan baik sesuai dengan waktu. (14)				

No	Indikator	Butir pernyataan yang Diamati	Rating Scale			
			1	2	3	4
	4.2 Menyelesaikan tugas dengan cepat	4.2.1 Anak dapat melakukan tugas cepat dan benar. (15)				
	4.3Menyelesaikan tugas dengan teliti	4.3.1 Anak dapat melakukan tugas dengan baik dan tidak robek (16) 4.3.2 Anak melakukan tugas sesuai contoh (17)				
	<b>Jumlah</b>					

**Keterangan :**

- 1 = Belum Muncul (BM)
- 2 = Mulai Muncul (MM)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

**b. Uji reliabilitas**

Reliabilitas berkenaan dengan konsisten hasil pengukuran. Hal itu berarti bahwa konsisten skor yang dicapai oleh suatu kelompok apabila tes kembali dengan tes yang sama. Pengujian reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal butir-butir pernyataan kuesioner (angket) dalam instrumen yang digunakan pada penelitian. Reliabilitas menunjuk pada hasil yang dicapai melalui penelitian yang akan digunakan agar dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini mempergunakan Soft Ware SPSS-15 dalam menganalisis Reliabilitas instrument penelitian. Instrumen dapat dianggap reliable jika koefisien alpha cronbach bernilai lebih dari 0.6.<sup>10</sup> Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap 17 item yang valid diketahui bahwa koefisien alpha cronbach bernilai 913 yang berarti nilai variabilitasnya sangat baik.

**Tabel 3.7 uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	17

## H. Validasi Data

Pada penelitian tindakan ini teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data penelitian antara lain dengan uji kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau sumber data baru.<sup>11</sup> Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar peneliti

<sup>10</sup> Ibid, hal. 55

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270.

dapat lebih mengamati permasalahan yang sedang dialami serta mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai data yang dicari benar-benar tercapai. Perpanjangan keikutsertaan akan dilakukan apabila selama peneliti berdomisili dalam suatu kasus terkait dengan Motorik Halus anak belum mendapatkan data secara faktual dan memperoleh kesamaan informasi dari apa yang diamati dan dari wawancara, dan akan berhenti apabila data sudah jenuh.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>12</sup> Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk menemukan unsur-unsur yang sesuai dengan apa yang akan atau sedang diteliti. Kegiatan ini memungkinkan peneliti lebih mendapatkan data yang lebih rinci.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 272.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dilakukan bertujuan menghindari adanya ketidakjelasan informasi yang diperoleh. Selain memanfaatkan kolaborator, pemeriksaan keabsahan data penelitian tindakan adalah dengan cara triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber.<sup>13</sup> Triangulasi adalah cara membandingkan informasi dari informan/ anak yang diteliti dengan pendapat orang lain/orang tua. Misalnya informasi yang diperoleh guru dibandingkan dengan teori yang ada. Hasil penelitian tentang Motorik Halus yang dilakukan dibandingkan dengan pendapat guru TK Kelompok B.

### **4. Member Check**

Peneliti melakukan pengecekan anggota informan setiap melakukan kegiatan. Setiap pendapat salah satu informan, peneliti meminta tanggapan dari informan yang lain, demikian pula sebaliknya, setiap tanggapan salah satu informan di cek dengan tanggapan informan lainnya. Samapi didapat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diselidiki.

### **I. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, sesuai dengan tuntutan penelitian tindakan, yaitu data kualitatif dan

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)., h. 178-179.

kuantitatif. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan Motorik Halus anak yang diamati saat anak melakukan kegiatan Menganyam. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah analisis pengamatan.

Analisis data penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Analisa kuantitatif digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Sehingga akan diperoleh gambaran kemajuan yang menunjukkan efektifitas kegiatan yang diharapkan muncul pada anak usia dini. Data yang diperoleh dihitung melalui analisis data secara kuantitatif berupa rata-rata angka hitung (mean) dan perhitungan/ pengukuran berbentuk persentase.

Rumus yang digunakan adalah menurut Sudjana dan Sugiono<sup>14</sup>.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me/  $\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = *Epsilon* (baca jumlah)

Xi = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data yang dilakukan dalam suatu proses.<sup>15</sup> Proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan

---

<sup>14</sup>Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 67

<sup>15</sup>Sugiyono, op. cit., h. 338.

data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

### **1. Reduksi Data(*Data Reduction*)**

Menurut Sugiyono reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data harus menerus dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung. Langkah selanjutnya adalah dengan kategori koding atau pengkodean terhadap data yang diperoleh.

### **2. Penyajian Data(*Data Display*)**

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana, serta dapat menggambarkan permasalahan dan isi penelitian. Penyajian data yang dilakukan peneliti juga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

### **3. Penarikan Kesimpulan(*Conclusion Drawing/verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan peneliti setelah penelitian selesai atau data yang ditemukan sudah mencukupi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, hasil wawancara, observasi. Data kuantitatif dan data kualitatif diintegrasikan sehingga menghasilkan simpulan yang bermakna.